

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya mengarjakan aspek kognitif kepada siswa, namun banyak aspek didalamnya. Dalam hal ini pendidikan juga mengembangkan aspek afektif dimana untuk membina akhlak peserta didik. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi: " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Dengan adanya tujuan dalam dunia pendidikan selain untuk mengembangkan pengetahuan juga harus memperhatikan akhlak siswanya. Akhlak merupakan landasan bagi pembentukan kepribadian seseorang, dan Islam adalah agama yang sangat mengutamakan pembentukan akhlak yang baik, akhlak adalah pondasi utama yang harus ditanamkan dalam jiwa setiap anak. Bahkan setiap manusia, semua bentuk kebaikan dalam islam belum dinilai sempurna jika tidak menimbulkan dampak pembinaan akhlak dan karakter yang mulia.

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa akhlak adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang dilakukan tanpa adanya pemikiran. Pada saat ini banyak sekali terjadi kasus pada hal kemerosotan moral utamanya dikalangan

² Undang-undang no 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

remaja, hal tersebut tentu disebabkan oleh beberapa hal yang dimana mereka tidak menyadarinya.

Adapun penyebab dari kemerosotan moral adalah bisa dilingkungan sekolah maupun tempat anak bermain, kemajuan teknologi seperti internet dimana anak remaja dengan mudah mengaksesnya.³

Perkembangan teknologi membawa dunia memasuki era digital dimana segala aspek kehidupan kini menggunakan teknologi. Kehadiran dan perkembangan teknologi memudahkan manusia dalam mengakses informasi dengan menikmati fasilitas teknologi digital dengan bebas dan tak terbatas.⁴

Dan kemajuan teknologi saat ini telah banyak menyita dan mencuri perhatian anak-anak, remaja bahkan orang dewasa untuk bergelut dengan mode pergaulan. Tak hanya memberikan contoh perbuatan, namun bimbingan dan pengawasan lebih terhadap anak-anak dalam penggunaan fasilitas teknologi menjadi peringatan darurat bagi setiap orang tua.

Kemajuan peradaban manusia menghasilkan warna yang berbeda-beda disetiap zaman, sehingga dalam hal ini remaja di masa lalu cukup berbeda dengan masa kini. Remaja masa kini melangsungkan interaksi sosialnya tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pesat teknologi yang memberikan dampak signitif terhadap pola dan juga media komunikasi yang digunakan remaja, teknologi tersebut hadir beriringan dengan keinginan remaja untuk mengaktualisasikan dirinya melalui komunikasai dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

³ Diah Ningrum, " Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Parenting Styles Dan Pengajaran Adab", UNISIA XXXVII, no. 85 (2015): 24.

⁴ Shao, G. 'Understanding The Appeal Of User-Generated Media : A Uses An Gratification Perspective', Vol.19 No.1 (2009), 7–25.

Kemajuan peradaban manusia menghasilkan warna yang berbeda-beda disetiap zaman, sehingga dalam hal ini remaja di masa lalu cukup berbeda dengan masa kini. Remaja masa kini melangsungkan interaksi sosialnya tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pesat teknologi yang memberikan dampak signifikan terhadap pola dan juga media komunikasi yang digunakan remaja, teknologi tersebut hadir beriringan dengan keinginan remaja untuk mengaktualisasikan dirinya melalui komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.⁵

Riset yang dipublikasikan oleh Crowdtap, Ipsos MediaCT, dan The Wall Street Journal menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet dan media sosial mencapai 6 jam 46 menit per hari, melebihi aktivitas untuk mengakses media tradisional. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa media tradisional tidak lagi menjadi media yang dominan di akses oleh masyarakat. Kebutuhan akan menjalin hubungan di internet akan menjadi alasan utama yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengakses media.⁶

Salah satu media sosial yang banyak digunakan peserta didik saat ini adalah media sosial tik tok. Media sosial tik tok adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik. Peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial tik tok ini karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan.

Aplikasi tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi tersebut

⁵ Andi, Restulangi, "Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja". (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2015)

⁶ Rulli Nasrullah, Media Sosial (perspektif, komunikasi, budaya, dan sosioteknologi), (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 02

memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri.⁷ Mayoritas dari pengguna aplikasi tiktok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Kemudahan menggunakan media TikTok, membuat anak lebih cenderung menggunakan media tersebut, yang terdiri dari video-video pendek dan musik bahkan hanya video yang menggunakan kata-kata sehingga banyaknyan minat anak pada penggunaan TikTok daripada media sosial lainnya. Media ini sangat banyak memperlihatkan konten-konten atau kata-kata yang tidak seharusnya anak-anak lihat dan dengar, bahkan meniru hal tersebut tanpa memikirkan apakah hal ini layak ditiru atau tidak.

Menurut Jhon Nasabith dan Particia Aburdance dalam Khamin Zarkhasyi, menyebutkan bahwa kemajuan di bidang teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang dengan kata lain perilaku seseorang ditentukan oleh hasil-hasil perilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengaruh pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan lalai atau terbiasa dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupan sosialnya di dunia nyata.⁸

Dari pendapat tersebut dapat kita ketahui Tik Tok adalah salah satu dari kemajuan teknologi yang terjadi, dan hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak seseorang jika menggunakan mediasosial tanpa melihat atau memperhatikan baik buruknya.

⁷ Fatimah Kartini Bohang, Tik Tok Punya 10 juta pengguna Aktif di Indonesia- Kompas.com. (Retrieved September 10, 2018)

⁸ Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak,"Jurnal Edukasi 2, no. 1 (2016): 100

Sama seperti halnya yang terjadi di MA Al-Asy'ari Keras Jombang menurut hasil wawancara dengan guru dari madrasah tersebut, menceritakan keadaan siswa dalam mengakses media sosial tik tok ketika disekolahan, banyak dari mereka yang menggunakan media sosial tersebut ketika berada disekolah tanpa sepengetahuan dari guru, adanya saling ejek lewat media sosial, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dan kurangnya memperhatikan tata bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru. Menurut saya hal tersebut karena seringnya anak menggunakan media sosial entah di dalam sekolah ataupun di luar sekolah, karena pada saat ini media sosial termasuk pengaruh terbesar bagi anak-anak, tentunya akhlak siswa dapat memudar jika mereka sering menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang memiliki akun media sosial sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak siswa terhadap sesama atau terhadap orang yang lebih tua, dimana media sosial pada saat ini bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder namun sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum remaja. Sehingga, dari berbagai hal yang telah dijelaskan tentang perkembangan media sosial saat ini yang secara umum memberikan kemudahan harusnya mampu memberikan pengaruh terhadap akhlak pada peserta didik. Hal inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlak siswa di MA Al-Asy'ari Desa Keras Kabupate Jombang".

B Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial Tik Tok di MA Al-Asy'ari Desa Keras Kabupate Jombang?
2. Bagaimana akhlak siswa di MA Al-Asy'ari Desa Keras Kabupate Jombang?
3. Adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tik Tok di MA Al-Asy'ari Desa Keras Kabupate Jombang?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial Tik Tok di MA Al-Asy'ari Desa Keras Kabupate Jombang
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di MA Al-Asy'ari Desa Keras Kabupate Jombang
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tik Tok di MA Al-Asy'ari Desa Keras Kabupate Jombang

D Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan atau kontribusi , baik secara teoritis maupun praktis

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh intensitas

penggunaan media sosial tik tok terhadap akhlak peserta didik. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepenting guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktif dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

a. Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam melakukan penelitian terhadap pengaruh intensitas penggunaan media sosial tik tok terhadap akhlak siswa.

b. Guru

Sebagai sumber informasi dalam mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial tik tok terhadap akhlak siswa

c. Peneliti

Sebagai suatu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menggunakan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran dalam hasil penelitian yang dilakukan dan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga terkait serta sebagai bahan referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

E Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan penelitian”.⁹ Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak.

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah:

Ha : Ada pengaruh Intensitas Menggunakan Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlakul karimah siswa kelas X, XI DI MA Al-Asy’ari Keras Jombang

Ho: Tidak ada pengaruh Intensitas Menggunakan Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlakul karimah siswa kelas X, XI DI MA Al-Asy’ari Keras Jombang.

F Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang pijakan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah akhlak siswa di MA Al-Asy’ari Desa Keras Kab Jombang, dimana akhlak dapat dipengaruhi oleh banyak hal utamanya dalam bermedia sosial. Tik tok merupakan salah satu situs web yang dapat menghubungkan banyak pengguna dari berbagai penjuru dunia, apabila pengguna dalam menggunakannya tidak memperhatikan baik dan buruk dan terlalu sering dalam bermain Tik tok hal tersebut dapat berpengaruh negatif. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tik tok terhadap akhlak siswa di MA Al-Asy’ari Desa Keras Kab Jombang.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: teras, 2009). 8

G Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Mufazal B. (2020), berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Teumareuh Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja di desa Teumareum sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama di bidang pendidikan. Di samping itu ada juga pada kalangan remaja yang menggunakan media sosial ke arah yang negatif.

2. Irwansyah Suwahyu (2017), berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat berpengaruh negative terhadap prestasi belajar peserta didik dengan nilai UTS PAI mereka turun. Hal ini dikarenakan mereka tidak mampu membatasi penggunaannya. Penggunaan yang berlebihan bahkan saat proses pembelajaran pun sangat berdampak buruk terhadap prestasi belajar mereka.

3. Ambar Kuswati (2021), berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial tiktok pada remaja di Desa Buton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tahun 2021 itu berpengaruh terhadap akhlakul

karimah mereka.

H Penegasan Istilah

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok Variabel (X)

Variabel independen disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pengaruh media sosial TikTok.

Intensitas penggunaan media sosial TikTok yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tingkat keseringan siswa dalam menggunakan TikTok, keaktifan dalam menggunakan TikTok, banyaknya jumlah teman di TikTok dan jumlah waktu yang dihabiskan dalam bermain TikTok yang diduga dapat berpengaruh terhadap akhlak.

2. Akhlak Siswa Variabel (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, yang memiliki arti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu akhlak siswa. Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sabar, ikhlas, tawakal, syukur, jujur, tolong menolong, memaafkan, dan merawat lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merusak tanaman.